

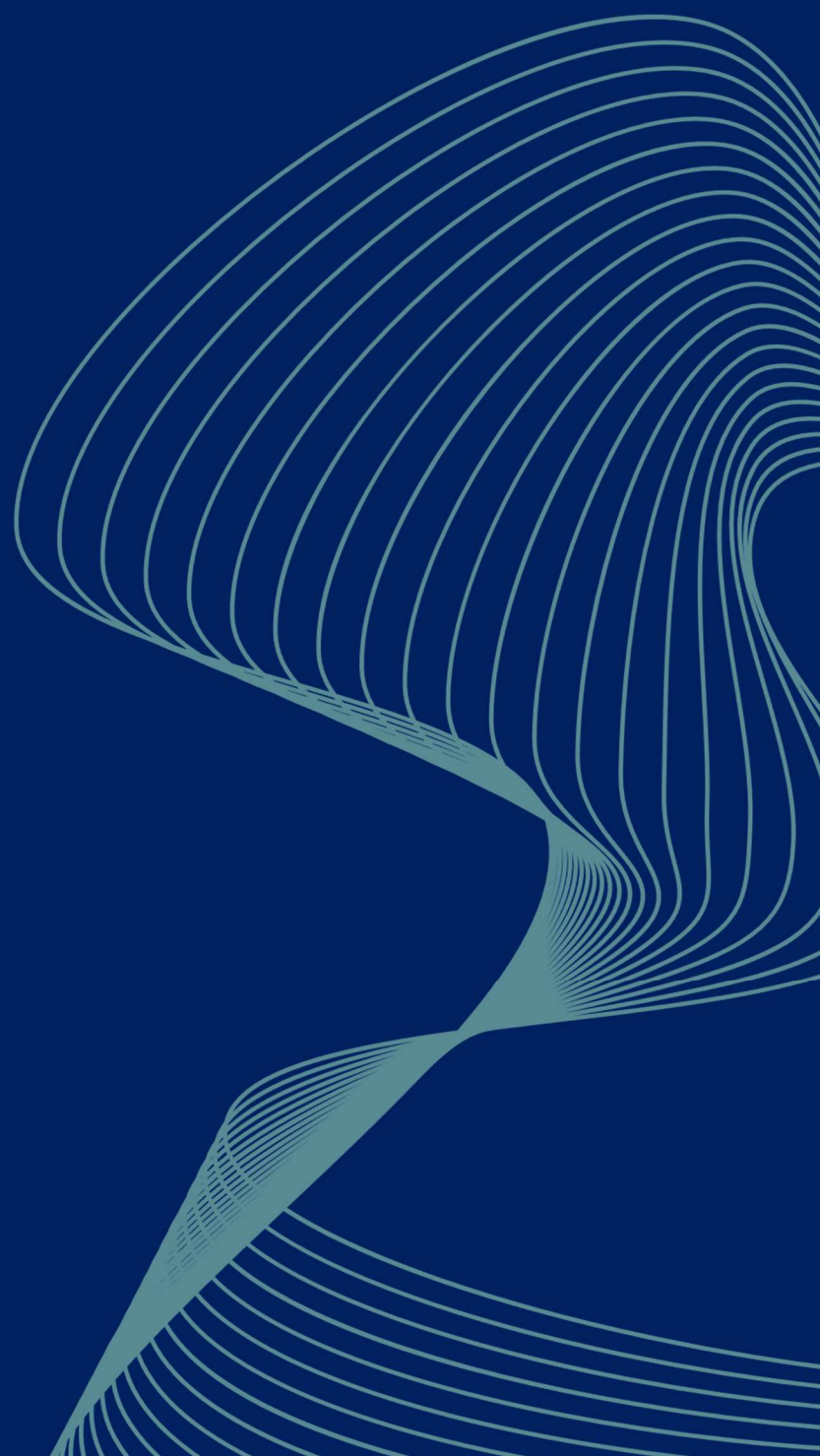


FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS GADJAH MADA

DESEMBER 2024

LAPORAN EXIT SURVEY

PROGRAM STUDI DOKTOR BIOLOGI



Prepared by

UNIT JAMINAN MUTUH

FAKULTAS BIOLOGI UGM

2024

1. PENDAHULUAN

Exit Survey merupakan salah satu instrumen evaluasi yang digunakan oleh Program Studi Doktor Biologi (PSDB) Fakultas Biologi UGM untuk mengukur kepuasan lulusan terhadap proses akademik, pembelajaran, dan fasilitas yang telah diterima selama studi. Hasil dari survey ini digunakan sebagai dasar untuk peningkatan mutu program studi dan optimalisasi layanan akademik. Survei ini mencakup aspek kualitas pembelajaran, relevansi kurikulum, fasilitas pendukung, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan profesional dan akademik.

2. METODOLOGI

Exit Survey dilakukan kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan studi di PSDB. Responden memberikan penilaian berdasarkan kuesioner terstruktur yang mencakup indikator kinerja seperti:

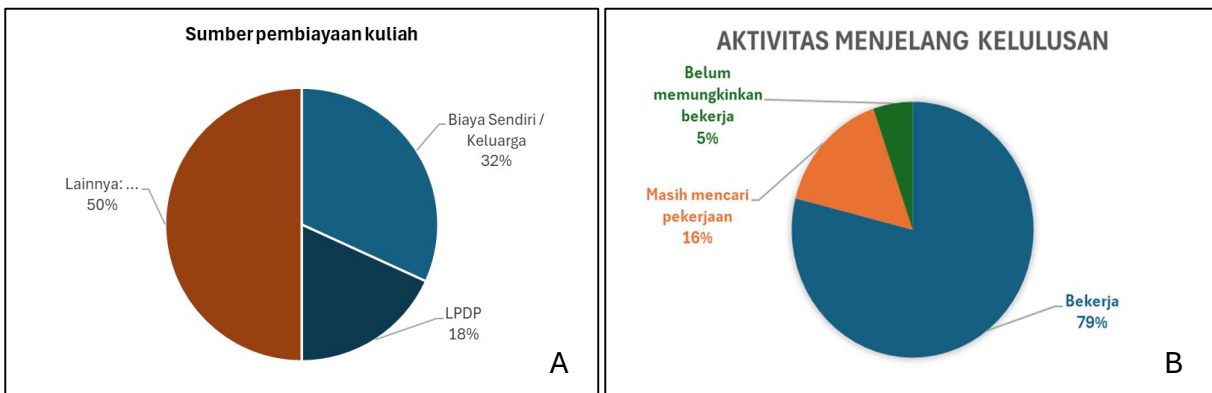
- Pemahaman konsep dan keterampilan riset
- Kemampuan komunikasi akademik dan publikasi ilmiah
- Penerapan teori dalam pengembangan ilmu dan teknologi
- Kepuasan terhadap fasilitas pendukung pembelajaran
- Relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri dan akademik
- Kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan profesional

3. HASIL EXIT SURVEY

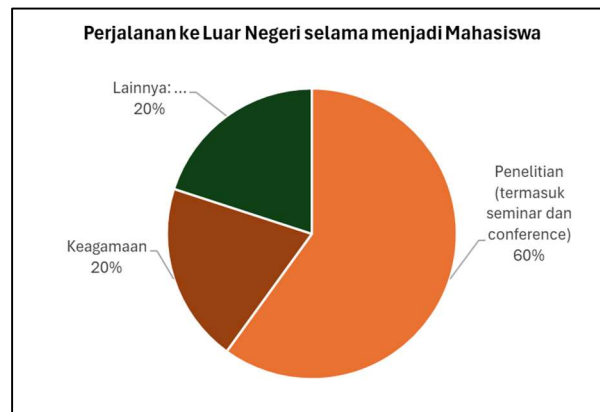
3.1 Alumni PSDB: *at a glance*

Berdasarkan data mengenai aktivitas mahasiswa menjelang kelulusan (Gambar 1.A.), sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pekerjaan sebelum lulus, dengan 79% responden menyatakan bahwa mereka telah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki kesiapan memasuki dunia kerja, baik melalui program ikatan dinas, rekrutmen kampus, maupun pencarian kerja mandiri. Namun, masih terdapat 16% lulusan yang masih mencari pekerjaan, yang mengindikasikan adanya kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut, seperti peningkatan akses ke job fair, career mentoring, atau pelatihan keterampilan kerja yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, 5% lulusan menyatakan bahwa mereka belum memungkinkan untuk bekerja, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti melanjutkan pendidikan, kondisi pribadi, atau kendala administratif lainnya. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan tingkat kesiapan kerja yang cukup tinggi di kalangan lulusan, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan dalam membantu kelompok yang belum mendapatkan pekerjaan agar lebih siap menghadapi pasar kerja. Penguatan peran Career Development Center (CDC) dan kolaborasi dengan industri dapat menjadi strategi untuk meningkatkan angka penyerapan kerja bagi lulusan yang masih mencari pekerjaan.

Berdasarkan data exit survey lulusan PSDB (Program Studi Doktor Biologi) yang ditampilkan dalam diagram pie (Gambar 1.B.), sumber pembiayaan kuliah mahasiswa terbagi ke dalam tiga kategori utama. Sebanyak 32% mahasiswa membiayai kuliah mereka sendiri atau mendapatkan dukungan dari keluarga, menunjukkan bahwa pendanaan pribadi masih menjadi salah satu sumber utama dalam menyelesaikan pendidikan tinggi. Sementara itu, 18% lulusan memperoleh pembiayaan melalui beasiswa LPDP, yang meskipun cukup signifikan, masih lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan pribadi. Selain itu, sebanyak 50% mahasiswa mendapatkan dana dari sumber lain yang tidak disebutkan secara spesifik, yang kemungkinan mencakup berbagai beasiswa dari pemerintah, swasta, lembaga sosial, atau kombinasi dari beberapa sumber pendanaan. Proporsi besar pada kategori "Lainnya" menunjukkan perlunya pemetaan lebih lanjut untuk memahami skema pendanaan yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa. Dengan hanya 18% lulusan yang memperoleh beasiswa LPDP, terdapat peluang untuk meningkatkan sosialisasi dan akses terhadap beasiswa ini agar lebih banyak mahasiswa yang dapat memanfaatkannya. Selain itu, bagi mahasiswa yang bergantung pada biaya sendiri atau keluarga, dapat dipertimbangkan program bantuan finansial tambahan untuk meringankan beban ekonomi mereka selama studi.

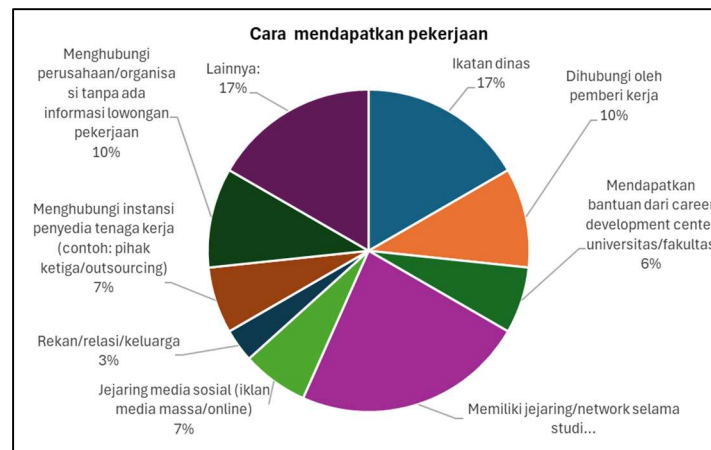


Gambar 1. Sumber pembiayaan kuliah mahasiswa PSDB (A) dan Aktivitas Menjelang Kelulusan (B)



Gambar 2. Perjalanan ke Luar Negeri selama menjadi mahasiswa PSDB

Berdasarkan data exit survey mengenai perjalanan ke luar negeri selama menjadi mahasiswa (Gambar 2.), mayoritas perjalanan dilakukan untuk keperluan penelitian, termasuk seminar dan konferensi, yang mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berkesempatan ke luar negeri melakukannya dalam rangka pengembangan akademik dan ilmiah. Selain itu, terdapat 20% mahasiswa yang melakukan perjalanan ke luar negeri untuk tujuan keagamaan, yang mencerminkan adanya kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan berbasis kepercayaan dan spiritualitas di tingkat internasional. Sementara itu, 20% perjalanan lainnya masuk dalam kategori "Lainnya," yang kemungkinan mencakup program pertukaran pelajar, magang, atau kegiatan non-akademik lainnya. Proporsi besar pada perjalanan akademik menandakan bahwa mahasiswa memiliki akses yang cukup baik terhadap kesempatan penelitian global, namun analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami kendala dan peluang dalam memperluas akses bagi mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam berbagai jenis program internasional lainnya.



Gambar 3. Cara mendapatkan pekerjaan bagi Alumni PSDB

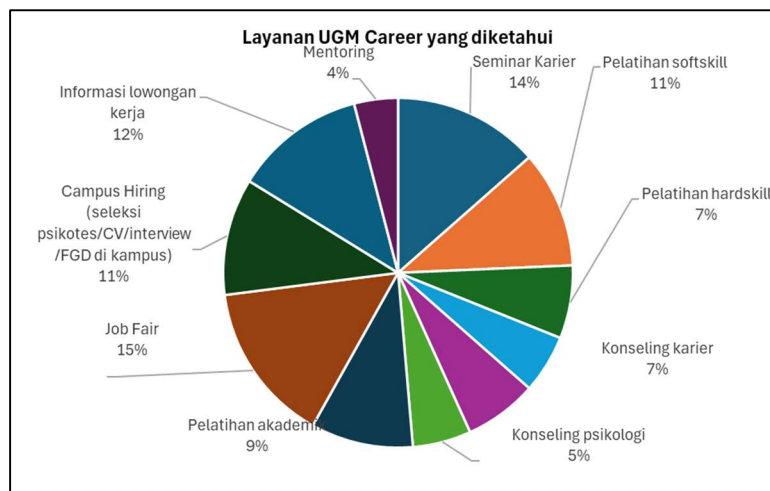
Berdasarkan data exit survey alumni PSDB mengenai cara mendapatkan pekerjaan (Gambar 3), terdapat berbagai metode yang digunakan oleh lulusan dalam memasuki dunia kerja. Salah satu cara utama adalah melalui ikatan dinas (17%), yang menunjukkan bahwa beberapa alumni telah memiliki keterikatan dengan instansi tertentu sejak sebelum lulus. Selain itu, 17% alumni mendapatkan pekerjaan melalui kategori "Lainnya", yang kemungkinan mencakup jalur alternatif seperti program magang yang berlanjut menjadi pekerjaan tetap atau peluang wirausaha.

Sebagian alumni mendapatkan pekerjaan dengan menghubungi perusahaan atau organisasi tanpa ada informasi lowongan (10%) dan dihubungi langsung oleh pemberi kerja (10%), yang menunjukkan bahwa inisiatif pribadi dan reputasi profesional memainkan peran penting. Sebanyak 7% alumni memperoleh pekerjaan melalui jejaring media sosial (iklan/media massa/online) serta 7% lainnya melalui instansi penyedia tenaga kerja (seperti outsourcing), yang menandakan peran teknologi dan pihak ketiga dalam membantu lulusan memperoleh pekerjaan. Menariknya, hanya 6% alumni mendapatkan pekerjaan dengan

bantuan career development center universitas/fakultas, yang menunjukkan bahwa peran pusat pengembangan karier mungkin perlu lebih ditingkatkan. Sementara itu, 3% alumni mendapatkan pekerjaan melalui rekan, relasi, atau keluarga, angka yang relatif kecil dibandingkan metode lainnya.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa jejaring dan koneksi selama studi memainkan peran penting, tetapi alumni juga aktif mencari pekerjaan secara mandiri melalui berbagai cara. Peningkatan akses terhadap career development center dan pemanfaatan lebih lanjut jejaring profesional selama studi dapat membantu lebih banyak alumni memperoleh pekerjaan dengan lebih mudah.

3.2 Layanan UGM Career dan BCADC Fakultas Biologi



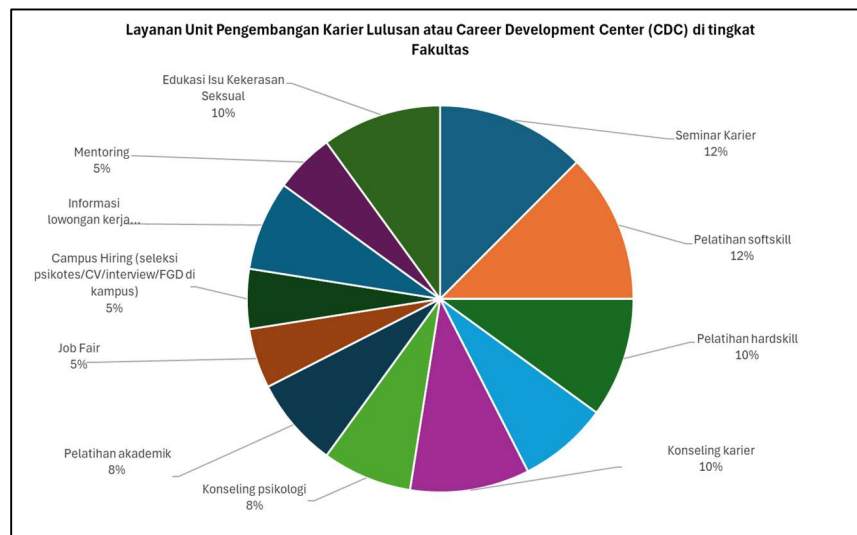
Gambar 4. Layanan UGM Career yang diketahui oleh alumni

Berdasarkan data mengenai layanan UGM Career yang diketahui oleh alumni (Gambar 4.), terdapat berbagai program yang diakses oleh mahasiswa untuk mendukung kesiapan mereka dalam dunia kerja. Layanan yang paling banyak diketahui adalah Job Fair (15%), yang menunjukkan bahwa pameran kerja menjadi salah satu kegiatan utama dalam menjembatani lulusan dengan dunia industri. Seminar Karier (14%) juga menjadi layanan yang cukup populer, mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki minat dalam mendapatkan wawasan mengenai karier dari para profesional.

Selain itu, Informasi Lowongan Kerja (12%) dan Campus Hiring (11%), yang mencakup seleksi psikotes, wawancara CV, dan diskusi kelompok di kampus, menunjukkan bahwa akses terhadap peluang kerja menjadi salah satu aspek yang cukup diperhatikan oleh mahasiswa. Pelatihan Softskill (11%) juga mendapatkan perhatian yang signifikan, menandakan bahwa mahasiswa memahami pentingnya pengembangan keterampilan interpersonal dalam meningkatkan daya saing di dunia kerja. Layanan lain seperti Pelatihan Akademik (9%), Pelatihan Hardskill (7%), Konseling Karier (7%), dan Konseling Psikologi (5%)

menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan akan pengembangan kompetensi teknis dan dukungan psikologis dalam persiapan karier. Sementara itu, Mentoring (4%) menjadi layanan yang paling sedikit diketahui, yang mungkin mengindikasikan perlunya sosialisasi lebih lanjut mengenai program ini agar lebih banyak mahasiswa dapat memanfaatkannya.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan alumni lebih banyak mengetahui layanan yang berkaitan dengan akses langsung ke peluang kerja, sementara layanan yang lebih personal seperti mentoring dan konseling masih belum banyak dikenal. Hal ini menjadi peluang bagi UGM Career untuk meningkatkan sosialisasi dan efektivitas program-program pendampingan karier agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dan alumni.



Gambar 5. Layanan BCADC Fak. Biologi UGM yang diketahui oleh alumni PSDB

Berdasarkan data mengenai layanan Unit Pengembangan Karier Lulusan atau Career Development Center (CDC) di tingkat fakultas (Gambar 5), berbagai program telah dikenal oleh mahasiswa dan alumni. Layanan yang paling banyak diketahui adalah Seminar Karier (12%) dan Pelatihan Softskill (12%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya persiapan keterampilan non-teknis untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, Pelatihan Hardskill (10%) dan Konseling Karier (10%) juga cukup dikenal, menandakan bahwa mahasiswa memahami pentingnya bimbingan dalam perencanaan karier dan penguasaan keterampilan teknis.

Edukasi Isu Kekerasan Seksual (10%) juga menjadi salah satu layanan yang cukup diketahui, mencerminkan adanya kesadaran terhadap isu-isu sosial yang dapat mempengaruhi lingkungan akademik dan profesional. Pelatihan Akademik (8%) serta Konseling Psikologi (8%) menunjukkan bahwa mahasiswa dan alumni juga mengenal layanan yang mendukung kesejahteraan mental dan kesiapan akademik mereka. Di sisi lain, layanan seperti Job Fair (5%), Campus Hiring (5%), Mentoring (5%), dan Informasi Lowongan Kerja memiliki tingkat pengenalan yang lebih rendah dibandingkan layanan lainnya. Hal ini

bisa menjadi indikasi bahwa meskipun layanan tersebut ada, masih perlu lebih banyak sosialisasi agar mahasiswa dan alumni lebih aktif memanfaatkannya.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan alumni lebih banyak mengetahui layanan yang terkait dengan seminar, pelatihan keterampilan, dan konseling karier, sementara layanan seperti job fair dan mentoring masih belum banyak dikenal. Peningkatan promosi dan pemanfaatan layanan CDC yang lebih merata dapat membantu lulusan mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.

3.3 Kualitas Pembelajaran dan Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi mengenai aspek akademik dan layanan di lingkungan PSDB (Tabel 1.), tingkat kepuasan mahasiswa terhadap dosen, tenaga kependidikan, serta layanan akademik secara umum berada dalam kategori sangat baik dan baik, tanpa adanya responden yang menilai cukup, kurang, atau sangat kurang. Kemampuan dosen dalam memberikan materi pembelajaran mendapat apresiasi tinggi, dengan 94.7% mahasiswa menilai sangat baik dan 5.3% baik. Hal ini juga sejalan dengan daya tanggap dosen dalam membantu mahasiswa yang memiliki persentase yang sama. Sementara itu, tenaga kependidikan juga dinilai sangat responsif dan mampu memberikan layanan akademik dengan baik, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dosen, dengan 89.5% mahasiswa menilai sangat baik dan 10.5% baik.

Kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan juga memperoleh penilaian yang cukup tinggi, meskipun lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, dengan 78.9% sangat baik dan 21.1% baik. Kemampuan dosen dan tenaga kependidikan dalam meyakinkan mahasiswa bahwa layanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan juga mendapatkan apresiasi positif, dengan 89.5% mahasiswa menilai sangat baik dan 10.5% baik. Selain itu, aspek kepedulian dosen dan tenaga kependidikan terhadap mahasiswa mendapat 84.2% sangat baik dan 15.8% baik, menandakan adanya perhatian yang cukup tinggi terhadap kebutuhan mahasiswa.

Tabel 1. Tingkat kepuasan (%) Alumni PSDB terhadap Tenaga Dosen dan Kependidikan dalam proses pembelajaran

Bidang Observasi	Tingkat Kepuasan (%)				
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1. Kemampuan dosen dalam memberikan materi pembelajaran	94.7	5.3	0.0	0.0	0.0
2. Kemampuan tenaga kependidikan dalam memberikan layanan akademik	89.5	10.5	0.0	0.0	0.0
3. Daya tanggap (responsiveness) dosen dalam membantu mahasiswa	94.7	5.3	0.0	0.0	0.0
4. Daya tanggap (responsiveness) tenaga kependidikan dalam membantu mahasiswa	94.7	5.3	0.0	0.0	0.0
5. Kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan	78.9	21.1	0.0	0.0	0.0
6. Kemampuan dosen dalam menyakinkan (assurance) mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan	89.5	10.5	0.0	0.0	0.0
7. Kemampuan tenaga kependidikan dalam menyakinkan (assurance) mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan	89.5	10.5	0.0	0.0	0.0
8. Kepedulian (empathy) dosen untuk memberikan perhatian kepada mahasiswa	84.2	15.8	0.0	0.0	0.0
9. Kepedulian (empathy) tenaga kependidikan untuk memberikan perhatian kepada mahasiswa	84.2	15.8	0.0	0.0	0.0
10. Kecukupan aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar-mengajar	73.7	26.3	0.0	0.0	0.0
11. Tingkat kepuasan Anda terhadap proses pembelajaran	73.7	26.3	0.0	0.0	0.0

Namun, dalam hal kecukupan aksesibilitas serta kualitas sarana dan prasarana, terdapat penilaian yang sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, yaitu 73.7% sangat baik dan 26.3% baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa merasa puas, masih ada ruang untuk perbaikan dalam penyediaan fasilitas belajar. Tingkat kepuasan secara keseluruhan terhadap proses belajar-mengajar juga memiliki pola yang serupa,

dengan 73.7% sangat baik dan 26.3% baik, menandakan bahwa sistem pembelajaran telah berjalan dengan baik, tetapi masih dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, mahasiswa merasa puas dengan kinerja dosen dan tenaga kependidikan, terutama dalam hal penyampaian materi, daya tanggap, dan empati. Meskipun layanan akademik dinilai cukup baik, masih ada ruang untuk peningkatan agar mendekati tingkat kepuasan pada aspek pengajaran. Selain itu, aspek fasilitas dan sarana-prasarana perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, terutama dalam hal aksesibilitas dan kualitasnya untuk mendukung proses belajar-mengajar secara optimal. Dengan peningkatan dalam layanan akademik dan penyediaan fasilitas yang lebih baik, pengalaman belajar mahasiswa dapat semakin ditingkatkan.

Tabel 2. Direct Assesment Kompetensi Lulusan PSDB

Bidang Kompetensi	Level Penguasaan Kompetensi (%)				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Kurang	Sangat Kurang
Pengetahuan umum	36.8	57.9	5.3	0.0	0.0
Pengetahuan teoretis bidang ilmu	42.1	52.6	5.3	0.0	0.0
Kemampuan berpikir lintas disiplin ilmu	47.4	36.8	15.8	0.0	0.0
Kemampuan berpikir kritis	36.8	57.9	5.3	0.0	0.0
Kemampuan penyelesaian masalah	31.6	68.4	0.0	0.0	0.0
Berpikir reflektif, mengevaluasi hasil kerja sendiri	42.1	57.9	0.0	0.0	0.0
Inovatif	31.6	63.2	5.3	0.0	0.0
Manajemen waktu	31.6	63.2	5.3	0.0	0.0
Negosiasi	21.1	68.4	10.5	0.0	0.0
Bekerja secara mandiri	63.2	36.8	0.0	0.0	0.0
Bekerja dalam tim	47.4	52.6	0.0	0.0	0.0
Bekerja di bawah tekanan	31.6	57.9	10.5	0.0	0.0
Adaptasi	47.4	52.6	0.0	0.0	0.0
Etika dan Integritas	57.9	42.1	0.0	0.0	0.0
Toleransi, menghargai perbedaan pendapat	63.2	36.8	0.0	0.0	0.0
Kepemimpinan	31.6	63.2	5.3	0.0	0.0
Kemampuan komunikasi (verbal dan nonverbal)	36.8	63.2	0.0	0.0	0.0
Kemampuan mengambil keputusan	42.1	47.4	10.5	0.0	0.0
Kemampuan belajar mandiri sepanjang hayat	63.2	36.8	0.0	0.0	0.0
Kemampuan bahasa Inggris	26.3	52.6	21.1	0.0	0.0
Kemampuan penggunaan teknologi informasi	31.6	57.9	10.5	0.0	0.0
Kemampuan pengembangan diri	42.1	57.9	0.0	0.0	0.0
<i>Data analytics</i>	26.3	63.2	5.3	0.0	0.0

<i>Project management</i>	21.1	68.4	5.3	0.0	0.0
Membangun jejaring	36.8	52.6	5.3	0.0	0.0

Mayoritas lulusan menyatakan bahwa kurikulum PSDB telah sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional, dengan proporsi tinggi lulusan merasa puas terhadap ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL). Kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan pendekatan interdisipliner dinilai sangat membantu dalam mengembangkan pemikiran ilmiah.

Berdasarkan hasil Direct Assessment Kompetensi Lulusan PSDB (Tabel 2), mayoritas lulusan memiliki tingkat penguasaan kompetensi yang tergolong sangat tinggi dan tinggi, dengan tidak ada yang berada dalam kategori kurang atau sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum lulusan merasa memiliki kompetensi yang baik dalam berbagai aspek akademik dan profesional. Dari segi kompetensi akademik, pengetahuan umum (36.8% sangat tinggi, 57.9% tinggi) serta pengetahuan teoretis bidang ilmu (42.1% sangat tinggi, 52.6% tinggi) menunjukkan bahwa lulusan memiliki pemahaman akademik yang kuat. Namun, pada kemampuan berpikir lintas disiplin ilmu, sebanyak 15.8% responden menilai kompetensinya dalam kategori sedang, yang menunjukkan masih adanya ruang untuk peningkatan dalam kolaborasi lintas bidang ilmu.

Dalam aspek keterampilan berpikir, kemampuan berpikir kritis (36.8% sangat tinggi, 57.9% tinggi) serta kemampuan penyelesaian masalah (31.6% sangat tinggi, 68.4% tinggi) menunjukkan bahwa lulusan cukup mampu dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun, pada aspek inovasi, terdapat 5.3% yang menilai dirinya dalam kategori sedang, yang menandakan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kreativitas dalam berpikir dan bekerja. Dari segi soft skills, manajemen waktu (31.6% sangat tinggi, 63.2% tinggi, 5.3% sedang) serta kemampuan bekerja di bawah tekanan (31.6% sangat tinggi, 57.9% tinggi, 10.5% sedang) menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan masih merasa perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola waktu dan menghadapi tantangan kerja.

Dalam aspek sosial dan profesional, etika dan integritas (57.9% sangat tinggi, 42.1% tinggi) serta toleransi terhadap perbedaan pendapat (63.2% sangat tinggi, 36.8% tinggi) menunjukkan bahwa lulusan memiliki karakter profesional yang kuat. Kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal (36.8% sangat tinggi, 63.2% tinggi) juga mendapatkan hasil yang baik, meskipun aspek kepemimpinan masih perlu ditingkatkan, mengingat 5.3% responden menilainya dalam kategori sedang. Sementara itu, dalam bidang teknis, kemampuan bahasa Inggris (26.3% sangat tinggi, 52.6% tinggi, 21.1% sedang) dan kemampuan penggunaan teknologi informasi (31.6% sangat tinggi, 57.9% tinggi, 10.5% sedang) menunjukkan bahwa masih ada lulusan yang merasa kurang percaya diri dalam aspek ini. Hal yang sama juga terjadi pada data analytics (26.3% sangat tinggi, 63.2% tinggi, 5.3% sedang), yang menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan digital bagi lulusan.

Dari sisi kesiapan profesional, kemampuan pengembangan diri (42.1% sangat tinggi, 57.9% tinggi) dan kemampuan belajar mandiri sepanjang hayat (63.2% sangat tinggi, 36.8% tinggi) menunjukkan bahwa lulusan memiliki semangat untuk terus berkembang. Namun, project management (21.1% sangat tinggi, 68.4% tinggi, 5.3% sedang) dan kemampuan membangun jejaring (36.8% sangat tinggi, 52.6% tinggi, 5.3% sedang) masih bisa ditingkatkan lebih lanjut untuk memperkuat kesiapan kerja dan konektivitas profesional.

Secara keseluruhan, lulusan PSDB memiliki tingkat penguasaan kompetensi yang sangat baik, terutama dalam aspek akademik, berpikir kritis, kerja tim, dan etika profesional. Namun, ada beberapa area yang masih dapat diperbaiki, terutama dalam kemampuan berpikir lintas disiplin, kepemimpinan, bahasa Inggris, teknologi informasi, negosiasi, serta project management. Oleh karena itu, penguatan kurikulum dalam aspek soft skills, keterampilan teknis digital, serta pengalaman lintas disiplin dan kepemimpinan dapat membantu lulusan menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

3.4 Kesiapan Lulusan di Dunia Akademik dan Profesional

Lebih dari 80% lulusan merasa memiliki kemampuan riset yang kuat dan keterampilan komunikasi akademik yang baik, terbukti dari peningkatan jumlah publikasi di jurnal bereputasi. Selain itu, kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi biologi terapan juga dinilai tinggi.

3.5 Kepuasan terhadap Fasilitas dan Layanan Akademik

Sebagian besar responden menyatakan kepuasan tinggi terhadap fasilitas penelitian, laboratorium, dan akses ke sumber daya akademik, termasuk Moeso Suryowinoto Indonesia Biodiversity Center (MSIBC) dan Integrated Genome Factory (IGF) yang mendukung penelitian genomik dan biodiversitas.

3.6 Tantangan dan Area Peningkatan

Beberapa lulusan mengusulkan peningkatan pada:

- Dukungan lebih besar untuk peluang kolaborasi internasional
- Optimalisasi program mentoring akademik untuk mahasiswa baru
- Peningkatan akses terhadap program pelatihan profesional dan industri

3.6.1. Saran dan Kritik untuk Pusat Karier Universitas (UGM Career)

- Terus lakukan inovasi, terutama dalam pengembangan soft-skill dan kesiapan menghadapi dunia AI.
- Semoga semakin banyak menawarkan peluang pekerjaan bagi lulusan.
- Sudah sangat baik, perlu terus ditingkatkan.
- Sejauh ini sudah cukup baik.
- Perlu bekerja sama dengan unit lain dalam memberikan pengumuman dan sosialisasi program, misalnya melalui media sosial UGM.
- Sudah bagus, terus dilanjutkan.

- Perlu menyesuaikan layanan dengan perkembangan generasi, terutama Gen Z, tanpa mengabaikan norma, etika, dan tata krama.
- Sebaiknya lebih sering mengadakan pelatihan soft-skill dan mendukung penyaluran lulusan S3 ke perusahaan atau instansi yang sesuai.
- Tingkatkan inovasi dalam menghadapi perkembangan dunia kerja yang semakin global.
- Untuk pelatihan akademik, sebaiknya lebih banyak dilakukan agar mahasiswa lebih terampil.
- Terus sampaikan informasi terkait jejaring, peluang, dan pelatihan bagi lulusan.

3.6.2. Saran dan Kritik untuk Unit Pengembangan Karier Lulusan atau Career Development Center (CDC) di Tingkat Fakultas

- Sudah baik, lanjutkan.
- Sejauh ini sudah sangat bagus dan baik, selama memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi karier.
- Perlu peningkatan sarana dan prasarana, khususnya di laboratorium sains.
- Sosialisasi terkait karier dan penelusuran alumni di tingkat fakultas perlu terus ditingkatkan.
- Sudah sangat baik, terus ditingkatkan.

3.6.3. Saran dan Kritik untuk Peningkatan Kualitas Lulusan, Khususnya Proses Belajar-Mengajar di UGM

- Kualitas lulusan tidak hanya diukur dari akademik, tetapi juga dari etika dan kematangan emosional, sehingga keseimbangan dalam pembelajaran di kelas, laboratorium, dan magang harus terus diperhatikan.
- Fasilitas laboratorium perlu ditingkatkan dari segi kuantitas dan kualitas.
- Peningkatan sarana dan prasarana, terutama di laboratorium science dan fakultas dengan gedung lama.
- Sejauh ini sudah sangat bagus, tetapi informasi beasiswa studi lanjut masih perlu diperjelas.
- Perlu pembaruan alat-alat laboratorium dan fasilitas conference online (Zoom) gratis bagi mahasiswa.
- Perlu pengembangan literasi digital dalam proses pembelajaran.
- Tegas tapi tidak keras, transparan terhadap semua kebijakan, terutama hal-hal sensitif dan kasus khusus.
- Selalu memberikan pelayanan pendidikan terbaik, terutama dalam etika dan norma yang berlaku di masyarakat.
- Tingkatkan kualitas pelayanan non-akademik, khususnya bagi mahasiswa S3.

- Proses belajar-mengajar sudah baik, tetapi perlu peningkatan alat laboratorium agar penelitian lebih optimal dan berpotensi diterbitkan dalam jurnal dengan impact factor tinggi (Q1).
- Memperbanyak program student exchange dengan universitas ternama di luar negeri.

3.6.4. Saran Program Maupun Pelayanan yang Dibutuhkan dan Diharapkan oleh Fresh Graduates dari Program Studi, Fakultas, maupun KAGAMA

- Perlu layanan social-cognitive yang lebih spesifik untuk membantu lulusan beradaptasi di dunia kerja.
- Sebaiknya informasi detail mengenai administrasi di tingkat fakultas, khususnya program doktor, lebih tersedia.
- Program keterampilan untuk wiraswasta perlu dikembangkan.
- Setiap calon wisudawan perlu diberikan kesempatan tes TOEFL (ITP) gratis sebagai bekal memasuki dunia kerja.
- Informasi terkait lowongan pekerjaan, khususnya bagi fresh graduates, perlu lebih diperbanyak.
- Pembekalan pra-kerja bagi lulusan perlu diperkuat.
- Fasilitas kebugaran di fakultas perlu diperluas, tidak hanya di GMC.
- Memfasilitasi pengabdian pada masyarakat di seluruh daerah.
- Perlu program pelatihan sertifikasi keahlian.
- Program yang sudah berjalan cukup baik, tinggal diteruskan dan dikembangkan.
- Informasi terkait jejaring alumni dan peluang kerja perlu terus diperbarui dan disebar.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil Exit Survey menunjukkan bahwa lulusan PSDB memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kualitas pendidikan dan kesiapan profesional mereka. Namun, upaya peningkatan terus dilakukan dalam hal penguatan kolaborasi internasional, pengembangan keterampilan profesional, serta peningkatan layanan akademik. Program studi akan terus melakukan evaluasi berkelanjutan guna memastikan lulusan PSDB tetap memiliki daya saing tinggi di tingkat global.

